

Yosef Dede Ngara

by Unitri Press

Submission date: 12-Aug-2022 10:36PM (UTC-0400)

Submission ID: 1881943744

File name: Yosef_Dede_Ngara.docx (37.54K)

Word count: 1065

Character count: 6991

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI PERAH RAKYAT DI
DESA TLEKUNG KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU**

SKRIPSI



Oleh :

**YOSEF DEDE NGARA
2015410078**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022-Juni 2022 di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisa pendapatan peternak sapi perah rakyat. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah responden 50 peternak. Data yang diambil berupa data sekunder dan primer melalui observasi, wawancara dan kuisioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan rumus penerimaan, pendapatan dengan analisis usaha B/C Ratio, BEP dan payback Period. Hasil penelitian menunjukkan analisa pendapatan peternak sapi perah rakyat. Rata-rata pendapatan peternak sapi perah yaitu sebesar Rp 56.387.687. Dengan demikian usaha peternakan sapi perah di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu layak untuk dikembangkan. Karena waktu yang digunakan untuk mengembalikan biaya investasi sangat cepat yaitu 1,92 tahun.

Kata Kunci : Peternak, Analisis Pendapatan, Sapi Perah Rakyat

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Untuk mencapai hasil yang baik, masyarakat langsung mengelola usaha peternakan sapi perah di Desa Tlekung. Pendapatan dari usaha sapi perah dapat membayar biaya awal. Sapi perah merupakan sumber pendapatan primer dan sekunder masyarakat, yang dapat membantu keluarga mempertahankan standar hidup mereka. Untuk meningkatkan volume daging dengan kualitas yang baik dalam waktu yang cukup singkat, sapi muda dipelihara dalam kandang dan terus diberi makan dan dirawat dengan pola penggemukan sapi perah yang banyak digunakan oleh penduduk desa Tlekung. Dengan memasukkan input produksi yang akan menghasilkan output produksi berupa pendapatan dan keuntungan maka perusahaan penggemukan sapi perah dapat beroperasi.

Salah satu produsen pangan hewani adalah sapi perah yang pemeliharaannya selalu difokuskan untuk meningkatkan produksi susu. Breed sapi perah yang paling banyak menghasilkan susu di antara semua breed sapi perah adalah sapi Fries Holland (FH). Potensi keturunan sapi perah (FH) dapat ditingkatkan dengan meningkatkan benih, termasuk mengenali perbedaan kualitas dan sifat kualitatif, sehingga dihasilkan hewan atau keturunan FH yang berkualitas tinggi. Saat memilih ternak, biasanya mempertimbangkan kualitas kuantitatif seperti panjang tubuh, tinggi bahu, dan diameter dada. Peternakan sapi perah merupakan perusahaan yang bersifat maju yang menggunakan input teknologi secara selektif sehingga dapat meningkatkan produksi secara proporsional. Namun pada kenyataannya, petani belum sepenuhnya memahami cara menggunakan teknologi ini. Peternak kecil terus menggunakan teknologi sederhana untuk memelihara sapi perah mereka, yang masih dipertahankan sebagai usaha sampingan dan diturunkan dari generasi ke generasi. Setiap perusahaan mengantisipasi menghasilkan uang dengan menggunakan variabel produksi yang dimiliki oleh petani (Firman, 2010). ciri khas, seperti segitiga di dahi, ujung putih, dan bagian bawah carpus hitam/putih, yang menentukan sapi perah FH. Standar Nasional Indonesia (SNI) telah mencakup sifat kualitas dan kuantitas saat mengevaluasi sapi perah.

Salah satu usaha peternakan yang berkontribusi terhadap perekonomian pedesaan adalah peternakan sapi perah. Salah satu produk pangan hewani yang dibutuhkan bagi kehidupan

manusia adalah susu. Peternakan skala kecil (kepemilikan ternak kurang dari 4) mencakup hingga 80% dari semua bisnis sapi perah di Indonesia, sedangkan peternakan skala menengah (4-5 sapi perah) mencapai hingga 17% dari semua bisnis sapi perah, dan peternakan skala besar (lebih dari 6 ekor) mencapai hingga 3% dari semua bisnis sapi perah. Hingga 3-5 ekor sapi perah per peternak, sehingga efisiensi usaha masih rendah.

Produksi susu telah berkembang di Indonesia sebagai akibat dari industri peternakan. Usaha pendapatan ternak per kapita masyarakat, kesadaran, dan keyakinan akan potensi pertumbuhan sumber protein hewani semuanya sejalan dengan peningkatan usaha pendapatan ternak masyarakat. Sapi perah FH, produk peternakan yang menambah sumber protein hewani, khususnya susu, merupakan salah satu dari sekian banyak komoditas yang mendukung perkembangan usaha peternakan sapi perah ini. Perluasan subsektor peternakan, khususnya komoditas peternakan, dimaksudkan untuk meningkatkan produksi guna mendukung kemajuan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan peternak sapi perah. Jawa Timur memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap jumlah sapi perah, menurut (BPS Jawa Timur).

Manajemen pemeliharaan sapi perah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi industri peternakan sapi perah dan harus diperhatikan. Pilihan benih, pakan, pengaturan hidup, manajemen, pasca panen, pemasaran, dan ekonomi adalah beberapa dari variabel-variabel ini. Ketika menerapkan metode analisis pendapatan untuk menghitung biaya produksi yang diperlukan untuk operasi bisnis dan pendapatan yang diperoleh peternak sapi perah, komponen ekonomi merupakan faktor penting. Ketika menganalisis pendapatan, biaya penerimaan petani diperhitungkan, bersama dengan biaya yang mereka keluarkan dan keuntungan yang mereka peroleh selama produksi. Biasanya, pemasaran atau penjualan produk komersial seperti panen dari ternak dan komoditas olahannya menghasilkan uang di internet. Hal ini cukup memadai karena impor memenuhi sebagian besar kebutuhan susu Indonesia..

Nugroho (2011) melaporkan bahwa konsumsi susu Indonesia baru mencapai 11,8 liter berdasarkan data internal Tetra Pak dari tahun 2010. Meskipun konsumsi susu domestik, Indonesia terus mengimpor 74% dari kebutuhan susu domestiknya. Hampir 536.900 ton susu diproduksi secara nasional setiap tahun, yang hanya 26% dari total kebutuhan dalam negeri. Target konsumsi susu nasional yang ditetapkan pemerintah adalah 27 hingga 30 liter per kapita per tahun. Peluang ini harus dimanfaatkan dengan baik oleh peternak untuk mendukung inisiatif pemerintah menggenjot produksi susu dalam negeri. Konsentrasi nutrisi penting yang tinggi membuat susu sapi menjadi makanan yang sangat berharga, dan penelitian telah

menunjukkan bahwa konsumsi susu menurunkan kemungkinan terkena penyakit degeneratif. Kurangnya asupan protein hewani memiliki.

Penghasilan tinggi adalah tujuan utama bisnis. Pada umumnya peternak sapi perah belum melakukan analisis pendapatan yang baik. Karena tidak semua biaya yang dikeluarkan, seperti biaya tenaga kerja, biaya produksi, dan biaya penanganan, telah dihitung, pendapatan yang dihasilkan oleh bisnis masih dilaporkan sebagai pendapatan kotor. Namun, ini membuatnya lebih mudah untuk menentukan apakah tidak ada kerugian. Mencari jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan oleh bisnis online dapat dilakukan, misalnya melalui analisis pendapatan. Pendekatan ini membuat lebih mudah bagi perusahaan untuk menangani dan mengatasi masalah yang mereka hadapi. Analisis pendapatan yang dapat dimanfaatkan petani baik saat mereka memperoleh keuntungan maupun saat mereka merugi untuk mengembangkan usaha mereka. populasi besar. Hal ini yang menjadi dasar untuk penulis mengambil penelitian tentang “ Analisis pendapatan peternak sapi perah”. Masyarakat di Desa Tlekung tersebut mayoritas pendapatan berasal dari usaha ternak sapi perah. Sehingga usaha tersebut yang menjadi masyarakat untuk terus melangsungkan hidupnya.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana analisa pendapatan ternak sapi perah di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu?

3. Tujuan

Untuk mengetahui analisa pendapatan ternak sapi perah di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu.

4. Manfaat

Petani di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo memperoleh keuntungan dari menjadi narasumber bagi masyarakat mengenai pendapatan peternak sapi perah. Manfaat bagi peneliti selanjutnya antara lain sebagai sumber bagi peneliti selanjutnya dan informasi bagi pengambil kebijakan dalam pengembangan usaha peternakan sapi perah.

Yosef Dede Negara

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ub.ac.id Internet Source	3%
2	Irwan Nurdiyansah, Dadang Suherman, Heri Dwi Putranto. "Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala Kepemilikan Sapi Perah di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang", Buletin Peternakan Tropis, 2020 Publication	3%
3	www.scribd.com Internet Source	3%
4	zombiedoc.com Internet Source	2%
5	www.researchgate.net Internet Source	2%
6	docobook.com Internet Source	1%
7	jurnal.polbangtanmalang.ac.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	

1 %

9

explore.openaire.eu

Internet Source

1 %

10

core.ac.uk

Internet Source

1 %

11

M. Yaser Afrizzal, Kustopo Budiraharjo, Wiludjeng Roessali. "Kontribusi Usahatani Sapi Perah Terhadap Penerimaan Rumah Tangga Pada Kelompok Tani Ternak Pangudi Mulyo Di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang", Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, 2020

Publication

1 %

12

Ruth Dameria Haloho. "Analisis Break Even Point Usaha Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Semarang", AGRIMOR, 2021

Publication

1 %

13

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

1 %

14

ejournal.unisbablitar.ac.id

Internet Source

1 %

15

repository.unhas.ac.id

Internet Source

1 %

16

Priska K. Londa, Paula O.V. Waleleng, Rommy A.J. Legrans-A, Femi H. Elly. "ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP) USAHA TERNAK SAPI

1 %

PERAH "TAREKAT MSC" DI KELURAHAN PINARAS KOTA TOMOHON", ZOOTEK, 2017

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Yosef Dede Ngara

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
